



PROKOPIM KUBU RAYA

RAPAT: Kepala Bappedalitbang Kubu Raya, Amini Maros didampingi Sekda Kubu Raya, Yusran Anizam mengikuti rapat percepatan penurunan stunting.

STUNTING

Desa Jadi Ujung Tombak

UPAYA menurunkan angka stunting terus digencarkan Pemerintah Kabupaten Kubu Raya. Sejumlah upaya strategis pun dilakukan untuk merealisasikan zero stunting pada tahun 2024. Kepala Bappedalitbang Kabupaten Kubu Raya, Amini Maros mengutarakan, selain sejumlah inovasi, pemerintah Kubu Raya juga melakukan beberapa rencana penanganan. Diantaranya mendorong kolaborasi pemerintah daerah, pihak swasta, dan lembaga filantropi dalam penanganan stunting di Kubu Raya.

"Di sejumlah daerah, kerja sama lintas sektoral ini berhasil menurunkan persentase angka kasus stunting," ucap Amini Maros, Rabu (9/11) ketika mengikuti Rapat Evaluasi dan Pelaksanaan Praktik Baik (Inovasi) dalam Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi, di Ruang Rapat Bappedalitbang Kubu Raya.

Maros menambahkan, kolaborasi juga harus dilakukan antara pemerintah daerah dan desa. Sebab pemerintah desa merupakan ujung tombak dalam penanganan stunting. Sehingga peran maksimal desa sangat dibutuhkan. "Desa menjadi ujung tombak dalam penanganan stunting namun tidak bisa bekerja sendiri. Perlu ada kolaborasi berbagai pihak utamanya perangkat daerah yang menangani program kegiatan penanganan stunting," ungkapnya.

Yusran mengungkapkan sejumlah inovasi yang telah dilakukan pihaknya. Di antaranya Komunikasi, Informasi, dan Pelayanan Kesehatan Calon Pengantin (Kompakcatin) dalam upaya percepatan penurunan stunting, Remaja Anti Anemia dengan Minum Tablet Tambah Darah (Rantai Merah), dan Gerakan Masyarakat Cegah dan Peduli Stunting (Guli Stunting). Adapula Graceting atau Gerakan Remaja Cegah Stunting, Kelas Edukasi Calon Pengantin Puskesmas Sungai Kerawang (Kecap Pusaka), dan Kenali Pelajari Stunting (Kepiting). (ash)